

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini berangkat dari hasil pengamatan di lapangan, bahwa siswa atlet putri yang berlatih di PPLP mengalami kesulitan belajar, selain itu siswa atlet juga memiliki cara belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya . Sebagai atlet merasa terbebani dalam melakukan dua aktivitas besar, yakni sekolah dan latihan, untuk itu dirasa penting mencari solusi lewat penelitian ini.

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) di Jawa Barat merupakan wadah pembibitan olahragawan pelajar berbakat untuk dibina prestasinya di bidang olahraga dan dapat menyelesaikan pendidikan secara baik. Sistem pembinaan di PPLP yaitu : atlet dibina untuk berprestasi dalam cabang olahraga yang ditekuni dan dididik dalam bidang akademis agar bisa menjamin masa depan. Pembinaan bidang akademis siswa PPLP dilakukan di sekolah-sekolah umum sesuai jenjang pendidikannya dan pembinaan prestasi olahraga dilakukan di bawah bimbingan pelatih PPLP sesuai dengan kecabangannya.

Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005).

Proses pembinaan dan pengembangan dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikasi kompetensi untuk setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan dan potensi dalam olahraga prestasi, pemerintah memiliki tugas dan peran yang sangat besar. Dalam Peraturan

Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang penyelenggaraan keolahragaan. Pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga telah membentuk Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) sebagai bentuk usaha untuk menciptakan bibit-bibit olahragawan handal dan profesional. Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) merupakan sekolah pembibitan olahraga nasional, yang digunakan untuk mencari dan membina bakat olahraga pada usia sekolah serta prestasi akademik di sekolah.

PPLP Jawa Barat merupakan salah satu PPLP di Indonesia yang bertempat di Kota Bandung. PPLP Jawa Barat memberlakukan sistem promosi dan degradasi promosi merupakan proses rekrutmen bagi atlet berprestasi yang ada di wilayah Jawa Barat untuk masuk dalam organisasi pemusatan atlet yaitu pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar Jawa Barat. Beberapa tahapan yang harus dilalui calon atlet yang akan masuk PPLP. Tahapan tes yang harus dilalui atlet diantaranya tes kesehatan, tes kondisi fisik, tes psikologi, dan tes kecabangan olahraga.

Untuk menentukan apakah seorang atlet dapat dipertahankan atau tidak dalam Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) di Jawa Barat sangat berpengaruh pada nilai akademis (sekolah) dan prestasi olahraga di tempat pembinaan. Bila seorang atlet prestasi akademiknya bagus dan prestasi olahraganya juga bagus maka, akan dipertahankan berlatih di tempat pembinaan sampai lulus. Jika prestasi akademiknya kurang bagus di sekolah, namun di prestasi olahraganya bagus maka, akan dipertahankan di PPLP. Namun jika prestasi akademik kurang bagus (maksud dari kurang bagus disini atlet tidak pernah masuk sekolah) serta prestasi olahraganya tidak bagus, maka akan dikeluarkan dari PPLP. Karena PPLP ini bertujuan untuk membina dan mencetak olahragawan pelajar mencapai prestasi optimal baik secara akademis maupun di cabang olahraga yang digelutinya. Dalam pembinaan PPLP sendiri setiap tahunnya akan selalu ada penggradasian atlet, baik itu kurang bagus di prestasi akademisnya atau di prestasi olahraganya. Maka dari itu seorang

atlet PPLP harus mampu seimbang antara nilai akademik di sekolah dan olahraganya.

Olahraga memiliki berbagai karakteristik yang berbeda dari setiap cabang olahraga. Karakteristik olahraga dibedakan menjadi dua yaitu: olahraga individu/ perorangan dan olahraga beregu/ kelompok/ tim. Inilah cabang olahraga yang dibina dalam PPLP di Jawa Barat sesuai dengan karakteristik olahraganya yakni: olahraga beregu hanya sepak takraw, dan karakteristik olahraga perorangan seperti: atletik, senam, judo, gulat, karate, taekwondo, pencak silat, panahan, dayung, squash, dan angkat besi.

Menjadi seorang atlet merupakan sebuah kebanggaan. Selain sukses dalam olahraga tentunya atlet ingin sukses dalam pendidikan, untuk mendapatkan peluang masa depan yang cerah dan menjanjikan. Namun dalam kehidupan, banyak atlet yang harus drop out dari sekolah akibat dari tersita waktu untuk latihan sehingga tidak bisa menyeimbangkan antara pendidikan dan olahraga.

Banyak sekali atlet pelajar yang bemasalah dalam belajarnya, kondisi seperti ini dapat disebabkan oleh latihan yang terlalu padat, mengakibatkan kelelahan. Padahal atlet juga dituntut harus belajar untuk memenuhi pendidikan di sekolahnya. Artinya atlet harus menyelesaikan dua aktivitas besar setiap hari, yakni belajar dan berlatih dalam proses yang panjang. Namun sebagian siswa atlet putri mampu menyeimbangkan antara tanggung jawab di sekolahnya dan lapangan. Meskipun tidak semua siswa atlet putri rajin belajar, namun kenyataannya beberapa siswa atlet putri ada yang malas belajar. Kondisi ini ingin di bongkar dalam penelitian ini, atau sebetulnya yang menyebabkan rasa malas, apakah semuanya itu berkaitan dengan gaya belajar mereka.

Belajar merupakan sebuah persoalan yang harus dilewati oleh setiap anak, oleh sebab itu sekolah menjadi tumpuan utama dalam penyelesaian pendidikan. Para ahli banyak menciptakan berbagai teori tentang gaya belajar. Namun dalam penggunaan teori para ahli selalu dipengaruhi oleh kehidupan atau kebudayaan. Dalam proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Belajar merupakan suatu aktivitas perubahan manusia untuk menjadi suatu yang lebih dari sebelumnya. Belajar merupakan perubahan pola pikir, pola rasa, dan pola tingkah laku, juga pola gerak. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap ilmu yang dipelajarinya sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang lambat. Sehingga mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Menurut Harold Spears dalam Thobroni, M dan Mustofa, Arif (2013, hlm. 21) “*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu).”

Prestasi belajar yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang digunakan karena dengan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu siswa dalam belajar sehingga prestasi yang dihasilkan akan maksimal.

Gaya belajar memegang peranan penting dalam hubungannya dengan hasil belajar. Seorang pelajar tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Disisi kegiatan yang padat dengan tuntutan harus berlatih, pelajar PPLP harus seimbang dengan akademiknya. Gaya belajar mereka sama dengan seorang pelajar yang non olahragawan. Gaya belajar disini sangat penting untuk membantu prestasi akademik di sekolahnya. Seorang pelajar juga harus memahami jenis gaya belajarnya. Dengan demikian, ia telah memiliki kemampuan mengenal diri yang lebih baik dan mengetahui kebutuhannya. Sehingga pembelajaran ketika berlangsung di sekolah akan optimal.

Gaya belajar setiap anak berbeda-beda tergantung dari karakteristik individu tersebut. Kesesuaian gaya belajar siswa atlet putri sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik dan kelulusannya, karena jika

siswa atlet putri sudah memahami gaya belajarnya maka akan mempermudah siswa atlet putri tersebut dalam mengikuti setiap mata pelajaran menjadi lebih efisien dan menyenangkan.

Gaya belajar didefinisikan sebagai cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit, dikutip dari Barbara Pranshnig (2007) dalam bukunya berjudul *"The Power of Learning Styles"*. Eric Jensen (2010) dalam bukunya *"Super Teaching"* mendefinisikan gaya belajar adalah satu cara yang disukai untuk memikirkan, mengolah, dan memahami informasi.

Dua individu yang tumbuh dalam lingkungan yang sama dan diberikan perlakuan yang sama belum tentu memiliki pandangan, pemahaman dan pemikiran yang sama terhadap dunia sekitar. Masing-masing memiliki cara sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Salah satu cara pandang seperti ini dikenal dengan gaya belajar, karena itu setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda untuk menangkap semua stimulus dan memproses dengan cara yang berbeda-beda. Macam-macam gaya belajar menurut Thobroni dan Mustofa (2013, hlm. 262-266) "manusia memiliki berbagai macam gaya belajar, yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik."

1. Gaya belajar visual merupakan belajar dengan cara melihat, biasanya ciri-ciri gaya belajar visual sebagai berikut: berbicara agak cepat; mementingkan penampilan dalam berpakaian/ presentasi; tidak mudah terganggu oleh keributan; mengingat yang dilihat dari pada yang didengar; lebih suka membaca dari pada dibacakan; pembaca cepat dan tekun; sering mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata; lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato; lebih suka musik dari pada seni; mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering minta bantuan orang untuk mengulanginya.

2. Gaya belajar auditori merupakan belajar dengan cara mendengar, biasanya ciri-ciri gaya belajar auditori sebagai berikut: saat bekerja suka berbicara pada diri sendiri; penampilan rapi; mudah terganggu oleh keributan; belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat; senang membaca dengan keras dan mendengarkan; menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca; biasanya pembicara yang fasih; lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya; lebih suka gurauan lisan dari pada pembaca komik; mempunyai masalah dengan

pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual; berbicara dalam irama yang terpola; dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna suara.

3. Gaya belajar kinestetik merupakan belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh, biasanya ciri-ciri gaya belajar kinestetik sebagai berikut; berbicara perlahan; penampilan rapi; tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan; belajar melalui manipulasi dan praktik; menghafal dengan cara berjalan dan melihat; menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca; merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita; menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca; menyukai permainan yang menyibukkan; tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu; menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.

Secara menyeluruh gaya belajar yang dominan terdapat pada siswa atlet putri di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) khususnya di Jawa Barat adalah gaya belajar kinestetik karena gaya belajar tersebut memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang sesuai dengan rata-rata siswa atlet putri tersebut, sebagai berikut:

1. Belajar melalui manipulasi dan praktik, kebanyakan siswa atlet putri di PPLP lebih mudah untuk belajar dengan praktik langsung di lapangan seperti pada mata pelajaran penjaskes, mata pelajaran dalam laboratorium seperti kimia, fisika, dan biologi, dll. Mereka lebih cepat menangkap stimulus untuk melakukan gerakan dari pada menuangkan dalam sebuah tulisan.

2. Menyukai permainan yang menyibukkan dan tidak terbiasa untuk belajar dalam waktu yang terlalu lama secara terus menerus. Siswa atlet putri cenderung lebih suka dengan aktifitas gerak tubuh (olahraga) dibandingkan dengan membaca buku dalam waktu yang lama karena dengan melakukan aktifitas gerak tubuh (olahraga) siswa atlet putri dapat menggali, mengembangkan, dan meningkatkan potensi pada diri mereka.

Strategi yang diberikan oleh guru hendaknya sesuai dengan gaya belajar siswa, agar dapat berkembang dengan lebih baik. Gaya belajar setiap individu berbeda-beda tergantung dari karakteristik individu tersebut. Kesesuaian gaya belajar pelajar siswa atlet putri sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik dan kelulusannya, karena jika pelajar atlet sudah memahami gaya belajarnya maka akan mempermudah

pelajar atlet tersebut dalam mengikuti setiap pembelajaran di sekolah menjadi lebih efisien dan menyenangkan.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama menjadi siswa atlet putri PPLP di Jawa Barat, ternyata tidak semua atlet pelajar mengalami permasalahan tersebut. Kenyataannya terdapat beberapa atlet pelajar yang dapat membagi waktunya dengan baik, sehingga ada siswa yang mendapat ranking 10 besar dalam kelasnya. Dari situasi demikian, penulis ingin mengetahui bagaimana gaya belajar siswa atlet putri yang terlihat, dari cara membagi waktunya antara pendidikan di sekolah dan pembinaan berlatih di PPLP Jawa Barat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“GAYA BELAJAR ATLET PUTRI PPLP JAWA BARAT TERHADAP PRESTASI AKADEMIK.”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Berapa besar persentase masing-masing gaya belajar untuk siswa atlet putri?
2. Seberapa besar pencapaian prestasi akademik siswa atlet putri yang belajar menggunakan gaya belajar visual?
3. Seberapa besar pencapaian prestasi akademik siswa atlet putri yang belajar menggunakan gaya belajar auditori?
4. Seberapa besar pencapaian prestasi akademik siswa atlet putri yang belajar menggunakan gaya belajar kinestetik?
5. Apakah terdapat hubungan antara gaya belajar siswa atlet putri dengan prestasi akademik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah penulis rumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui persentase siswa atlet putri dalam penggunaan masing-masing gaya belajar
2. Untuk mengetahui pencapaian prestasi akademik siswa atlet putri yang belajar menggunakan gaya belajar visual.
3. Untuk mengetahui pencapaian prestasi akademik siswa atlet putri yang belajar menggunakan gaya belajar auditori.
4. Untuk mengetahui pencapaian prestasi akademik siswa atlet putri yang belajar menggunakan gaya belajar kinestetik.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara gaya belajar siswa atlet putri dengan prestasi akademik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan keilmuan bagi perkembangan olahraga, pendidikan, pusat pembinaan olahraga, dan sosial, serta bahan bagi penelitian lebih lanjut mengenai gaya belajar siswa atlet putri terhadap prestasi akademik disekolah di Indonesia.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang berarti bagi :

- a. Para atlet, pelatih, pembina olahraga di PPLP dapat memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran mengenai gaya belajar siswa atlet putri PPLP Jawa Barat terhadap prestasi akademik.
- b. Untuk memperkenalkan macam-macam gaya belajar siswa atlet putri PPLP Jawa Barat terhadap prestasi akademik.

E. Batasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini untuk atlet siswa di PPLP Jawa Barat.

2. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Atlet Putri di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Jawa Barat yang berjumlah 59 siswa.

3. Sampel penelitian ini adalah Siswa Atlet Putri di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar di Jawa Barat yang berjumlah 30 siswa atlet putri SMA Negeri 6 Bandung.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian skripsi yang akan peneliti ambil adalah sebagai berikut:

1. Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II : Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Landasan teoritis meliputi hal-hal sebagai berikut: konsep-konsep dan teori yang berkaitan.

3. Bab III : Metode Penelitian yang berisikan hal-hal sebagai berikut: desain penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

4. Bab IV : Bab ini menyampaikan temuan penelitian yang berdasarkan analisis data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

5. Bab V : Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi tentang hasil penelitian.